

BAB I

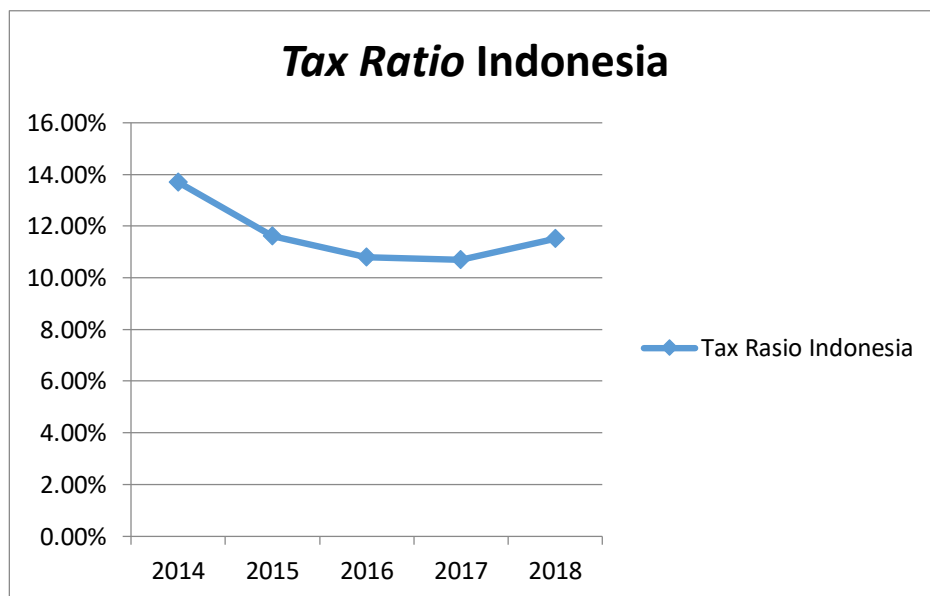
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsultan pajak merupakan seorang yang ahli dalam memberikan jasa konsultasi perpajakannya kepada wajib pajak untuk melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan berdasarkan PMK Nomor 111/PMK.03/2014. Penelitian ini dilakukan bertujuan agar semakin meningkatnya minat mahasiswa dalam berkarir sebagai konsultan pajak yang dapat berperan dalam upaya peningkatan pajak yang ada di Indonesia. Bagi wajib pajak yang dari tahun ke tahun memiliki tingkat kesibukan yang tinggi. Peran konsultan pajak sangat dicari untuk meningkatkan penerimaan pajak negara karena *tax ratio* di Indonesia masih rendah.

Grafik 1.1

Data *Tax Ratio* di Indonesia



(sumber: www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan data yang dikeluarkan [Kementerian Keuangan](#) Republik Indonesia mencatat bahwa tahun 2014 *tax ratio* pernah mencapai 13,7%, setelah

itu terus menurun dalam 3 tahun berikutnya. Pada tahun 2015, *tax ratio* di Indonesia hanya mencapai 11,6% kemudian turun menjadi 10,8% pada tahun 2016. Di 2017, *tax ratio* kembali menurun menjadi 10,7%. Dan tahun 2018, *tax ratio* tercatat berada pada angka 11,5%. Menurut Direktur Jenderal Pajak Robert Pakpahan, Angka ideal untuk *tax ratio* jika mengacu ke standar internasional adalah 15% yang mana perbandingannya sangat tinggi dari angka *tax ratio* di Indonesia. Oleh karena itu peran konsultan pajak sangat penting dan mengingat *ratio* penerimaan pajak masih rendah di Indonesia membuat mahasiswa termotivasi untuk berkarir sebagai konsultan pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak di Indonesia.

Menurut Adigamova dan Tufetulov (2014:152) jumlah konsultan pajak di Indonesia masih belum sebanding dengan jumlah penduduknya. Berbeda dengan negara lainnya yang jumlah konsultan pajaknya sudah sebanding dengan jumlah penduduknya. Berikut tabel jumlah konsultan pajak dan jumlah penduduk di berbagai negara :

Tabel 1.1
Jumlah Konsultan Pajak di Berbagai Negara

Negara	Jumlah Konsultan Pajak	Jumlah Penduduk (Juta)	Rasio Penduduk Per Konsultan Pajak
Slovakia	780	5,4	6.897
Spanyol	35.000	42,3	1.209
Inggris	14.000	59,7	4.263
Jepang	70.000	127,6	1.823
Indonesia	3.500	257,0	73.429

Sumber : Adigamova dan Tufetulov (2014:152)

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah konsultan pajak di Indonesia 3.500 dengan jumlah wajib pajak mencapai 257 juta. Jumlah tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah konsultan pajak belum sebanding dengan pertumbuhan

jumlah wajib pajak di Indonesia. Padahal peran konsultan pajak sangat berpengaruh untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak dimasyarakat. Serta menjadi salah satu mitra otoritas pajak dalam mewujudkan masyarakat untuk sadar pajak.

Kepatuhan perpajakan merupakan salah satu masalah yang hampir dialami oleh semua negara, baik negara berkembang maupun negara maju yang menggunakan sistem perpajakan. Pajak memiliki peran yang besar terhadap sumber utama penerimaan negara. Oleh karena itu, kepatuhan dalam membayar pajak harus mendapatkan perhatian yang lebih bagi setiap negara. Salah satu hal yang dapat membantu negara mengendalikan pajak yaitu keberadaan konsultan pajak. Diantara peran konsultan pajak terhadap penerimaan negara, yaitu:

1. Wajib pajak senantiasa mematuhi dan menjalankan kewajibannya.
2. Konsultan pajak dapat membantu wajib pajak dalam menghitung berapa jumlah rupiah pajak yang harus dibayarnya.
3. Konsultan pajak dapat memberikan efektifitas dan efisiensi waktu bagi wajib pajak untuk membayar pajaknya.

Dengan adanya konsultan pajak mempermudah masyarakat wajib pajak dan badan untuk membayar pajak tepat waktu. Sehingga penerimaan pajak suatu negara semakin meningkat dan keuangan negara selalu dalam kondisi sehat (Khairannisa & Cheisvianny, 2019).

Berbagai penelitian terdahulu tentang pengaruh minat berkaris mahasiswa telah banyak dilakukan. Ramdhan & Widaningsih (2017) menunjukkan bahwamahasiswa akuntansi berminat untuk berkarir setelah lulus yang pertama sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan publik dan yang

terakhir sebagai akuntan pendidik. Sementara itu, menurut Warrick et al., (2010) menjelaskan bahwa saat ini mahasiswa akuntansi lebih tertarik untuk berkarir sebagai akuntansi publik dipilihan pertama, selanjutnya industri swasta dan akuntansi pemerintah. Dengan demikian, persepsi mahasiswa akuntansi lebih berminat dengan akuntansi publik dan swasta dibandingkan dengan akuntansi pemerintah.

Bagi lulusan akuntansi dapat memilih berkarir di bidang perpajakan, alasannya karena sejalan dengan ilmu yang juga dibekali dalam perkuliahan di jurusan akuntansi yaitu terkait dengan ilmu perpajakan. Sehingga tidak menutup kemungkinan lulusan mahasiswa akuntansi untuk dapat berkarir di perpajakan. Salah satu pilihan karir di bidang perpajakan yang dapat dipilih yaitu sebagai konsultan pajak. Konsultan pajak selama ini memberikan andil besar dalam meningkatkan penerimaan pajak negara, karena konsultan pajak mempunyai efek penting untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak agar melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sehingga target penerimaan pajak berhasil dicapai (Putra, Wahyuni, & Yasa, 2017).

Bagi mahasiswa akuntansi pemilihan sebuah karir merupakan salah satu tahap awal dari pembentukan karir yang akan dijalani. Pemilihan karir tidak tertutup pada karir sebagai akuntansi saja. Lulusan akuntansi memiliki karir yang tersedia luas salah satunya dibidang perpajakan diantaranya adalah menjadi pegawai direktorat jenderal pajak, konsultan pajak, dan *tax specialist* (perusahaan) (Putri, 2015). Dikarenakan masih rendahnya jumlah konsultan pajak yang ada di Indonesia, dan konsultan pajak belum mampu berperan dalam upaya peningkatan pajak para konsultan pajak. Jika jumlah konsultan pajak dapat memenuhi kebutuhan perekonomian sehingga dapat meningkatkan

pertumbuhan di Indonesia dan konsultan pajak mampu mengurangi ketergantungan dari utang luar negeri serta mampu membangkitkan Indonesia untuk menjadi negara yang lebih maju melalui pendapatan dari sektor penerimaan pajak. Sesuai dengan Ketentuan Umum Perpajakan sistem pemungutan pajak yang diterapkan adalah *self assessment system* yakni wajib pajak diharuskan untuk mampu menghitung, menyetor dan melaporkan pajak secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pemungutan pajak (Pontoh, Elim, & Budiarmo, 2017).

Data terbaru dijelaskan dalam penelitian Aniswatin (2020) data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak per desember 2019 jumlah konsultan pajak sebesar 5.026 orang dan jumlah pegawai pajak yang terdaftar pada Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan yakni sebesar 44.533 orang. Jumlah tersebut tidak seimbang dengan total wajib pajak di Indonesia yaitu 42 juta orang. Jumlah wajib pajak tersebut meningkat dalam kurun waktu 4 tahun dimulai dari tahun 2015 sebanyak 30 juta, tahun 2016 32,8 juta, tahun 2017 36 juta, dan tahun 2018 38,6 juta.

Faktor selanjutnya yakni motivasi dalam penelitian (Dayshandi et al., (2015) ; Putra et al., (2017) ; Trisnawati (2013) ; Putri(2015)) motivasi merupakan suatu dorongan atau alasan bagi seseorang yang menjadi dasar agar tetap semangat untuk melakukan sesuatu hingga tujuannya tercapai. Motivasi menjadi salah satu pertimbangan bagi mahasiswa untuk memilih karir yang akan dijalankannya, bisa karena gaji yang tinggi dan tunjangan yang besar. Pengaruh lainnya yakni minat dalam penelitian (Trisnawati (2013) ; Safitriawati (2018)) minat merupakan rasa suka atau suatu keinginan terhadap sesuatu karena berbagai hal tanpa ada yang menyuruh dan timbul secara tiba-tiba. Minat dapat

berubah-ubah sesuai pada kebutuhan, pengalaman, pengetahuan, trend saat ini. Seseorang yang memiliki minat akan berbeda dengan minat yang dimiliki oleh orang lain.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Menjadi konsultan pajak harus memenuhi berbagai kriteria yang ditetapkan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) salah satunya yaitu lulus sertifikat brevet A dan B. Salah satu universitas di Jawa Timur yang mengadakan program brevet yakni Universitas Trunojoyo Madura. Program brevet pajak telah dilaksanakan selama 2 kali periode. Program brevet sangatlah berpengaruh bagi mahasiswa akuntansi yang akan memilih karir sebagai konsultan pajak, karena seorang kuasa pajak yang menjadi *tax accountant* adalah seseorang yang minimal telah lulus brevet A dan B, sedangkan *tax consultant* atau konsultan pajak adalah orang/badan yang pekerjaannya memberikan jasa profesional perpajakannya kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Sarjono, 2011).

Pendekatan teori penelitian ini sejalan dengan penelitian Lioni & Baihaqi (2016) yang menjelaskan bahwa teori kebutuhan yakni pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan pokok karena menyangkut kebutuhan manusia, dan kondisi manusia berada pada kondisi yang membutuhkan terus-menerus, jika satu kebutuhan terpenuhi maka langsung kebutuhan tersebut akan diganti dengan kebutuhan lain. Sehingga teori ini digunakan untuk menunjukkan kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi agar individu tersebut termotivasi untuk bekerja. Selanjutnya adalah teori harapan (*expectancy theory*) yang

sejalan dengan penelitian (Mahayani, Sulindawati, & Herawati, 2017) menjelaskan bahwa keterkaitan antara usaha dan kinerja, dan antara kinerja dan imbalan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kebutuhan dan teori harapan karena teori kebutuhan masih kurang untuk menjawab gap sehingga peneliti perlu menambahkan teori harapan. Teori harapan berperan untuk saling melengkapi, jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh tujuannya itu cukup besar, maka yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh tujuannya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.

Dalam menentukan karir, terdapat beberapa faktor yang mendorong mahasiswa memilih berkarir sebagai konsultan pajak. Faktor tersebut diantaranya: pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, motivasi, minat, pengetahuan perpajakan dan kompetensi. Dari beberapa faktor tersebut, faktor yang sangat berperan yaitu pertimbangan pasar kerja. Peluang pekerjaan sebagai konsultan pajak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan jaminan pekerjaan yang sesuai dengan mahasiswa akuntansi. Ketersediaan lapangan kerja dan jaminan kerja inilah menjadi pertimbangan besar bagi seseorang untuk memilih karirnya ((Putri 2015) ; (Mulianto & Mangoting 2014) ; (Ardini & Ambarwanti 2019) ; (Arismutia 2017)).

Selain pertimbangan pasar kerja, penghargaan financial juga menjadi faktor dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Penghargaan yang berupa imbalan atau hasil yang diterima berupa gaji yang besar, bonus, dan tunjangan atas pekerjaannya sebagai konsultan pajak merupakan daya tarik utama bagi

mahasiswa dalam menentukan karirnya sebagai konsultan pajak ((Putri 2015) ; (Mulianto & Mangoting 2014) ; (Jayusman & Siregar 2019)).

Faktor lainnya yang mendorong mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak yaitu faktor motivasi. Motivasi berasal dari luar seseorang atau bisa disebut juga *intrinsic motivation* yakni mahasiswa termotivasi untuk melakukan pekerjaannya, walaupun mereka tidak menyukai pekerjaan yang dijalannya tersebut, karena mereka bekerja hanya untuk imbalan yang diharapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa gaji besar atau bonus yang diterima akan membuat seseorang tersebut berusaha untuk mencapai karirnya sebagai konsultan pajak (Dayshandi et al., 2015) ; (Putra et al., 2017)).

Faktor yang berpengaruh lainnya yaitu minat. Faktor minat timbul dikarenakan kecenderungan pada suatu subjek sehingga merasa tertarik dan senang dalam berkecimpung dibidang tertentu. Minat juga bisa disebut sebagai motivasi intrinsik, dimana suatu kegiatan atau pekerjaan yang dapat menimbulkan rasa kepuasan dalam diri, serta mempunyai pengalaman positif saat melakukan tugas dan pekerjaannya karena didasari oleh rasa suka dan tantangannya sendiri. Bukan dipengaruhi faktor-faktor eksternal seperti imbalan, penghargaan, atau penegakan(Mahayani et al., (2017) ; (Safitriawati 2018) ; (Janrosi 2017)).

Menurut Standar Profesi Konsultan Pajak (2009) kompetensi merupakan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki setiap anggota yang menjalankan praktek profesionalnya sesuai dengan Standar Profesi yang ditetapkan. Sebagai mahasiswa yang akan memilih karirnya sebagai konsultan pajak dalam memasuki dunia kerja tidak cukup hanya dengan berbekal ijazah S1. Sarjana atau mahasiswa harus terus meng-create pengetahuan dan

keterampilan untuk menunjang kompetensi utama. Selain mempunyai kompetensi utama yang dimiliki, sarjana akuntansi yang telah memilih karirnya sebagai konsultan pajak juga dituntut untuk memiliki kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya. Kompetensi pendukung bisa diperoleh saat di bangku kuliah seperti sertifikat brevet A dan B, kemampuan berbahasa asing, dan komputer (Aniswatin et al., (2020) ; Sutrawati et al.,(2018) ; Sutanto & Tjondro (2013) ; Lestari et al., (2019) ; (Mahayani et al., (2017) ; Syah & Mahmudah (2018)).

Berbagai penelitian terdahulu tentang minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan telah banyak dilakukan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Muliando & Mangoting (2014) ; Arismutia (2017); Jayusman & Siregar, (2019) ; Yasa et al., (2019) menjelaskan bahwa minat untuk menjadi konsultan pajak dipengaruhi oleh pertimbangan pasar kerja , yang meliputi keamanan pekerjaan dan tersedianya lapangan pekerjaan. Keamanan pekerjaan menjadi pertimbangan mahasiswa untuk mengetahui seberapa lama pekerjaan yang akan dijalani dan memberikan tunjangan atau jaminan untuk tidak di PHK. Sedangkan tersedianya lapangan pekerjaan menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam kemudahan mengakses lowongan pekerjaan. Pekerjaan yang mempunyai akses informasi yang mudah dan jaminan kerja yang jelas merupakan tujuan seorang mahasiswa dalam menentukan karirnya.

Berikutnya penelitian (Muliando & Mangoting, (2014) ; Putri, (2015) ; Arismutia, (2017) ; Jayusman & Siregar, (2019)) menyatakan bahwa minat untuk berkarir sebagai konsultan pajak dipengaruhi oleh penghargaan finansial, yakni suatu imbalan yang diterima atas usahanya dalam bekerja, meliputi gaji, bonus, dan tunjangan. Tinggi rendahnya gaji akan menjadi suatu pertimbangan bagi seseorang untuk memilih karirnya. Sedangkan bonus dan tunjangan merupakan

sebuah prestasi yang diterima karena telah melebihi pekerjaan seperti biasanya. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mulianto & Mangoting, (2014) menunjukkan sebaliknya.

Penelitian (Aniswatin et al., (2020) ; Sutanto & Tjondro (2013) ; Mahayani et al., (2017)) mengatakan bahwa minat untuk berkarir sebagai konsultan pajak dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan, karena kunci dalam pengambilan keputusan serta sebagai pendorong dalam diri seseorang guna memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan dan keahlian terkait konsep ketentuan umum perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, menghitung, mencatat, dan cara melaporkan pajak terutang yang nantinya akan menjadi suatu gambaran mengenai hal-hal yang akan ia kerjakan apabila bekerja dibidang perjakan. Faktor selanjutnya yakni kompetensi (Widarno (2007) ; Kurniawan & Sadjiarto (2013) ; Ratnasari (2017) ; Mangoting et al., (2017) ; Suherman (2019)), merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan/keahlian dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Mulianto & Mangoting (2014) ; Arismutia (2017) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Sementara Ardini & Ambarwanti (2019) menunjukkan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) ; Arismutia (2017) ; Kudadiri & Hek (2018) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap

minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mulianto & Mangoting, (2014) menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai konsultan pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2013) ; Dayshandi et al.,(2015) ; Mahayani et al., (2017) ; Aniswatin et al., (2020) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahayani (2017) ; Safitriawati (2018) menunjukkan hasil bahwa minat mahasiswa program S1 akuntansi untuk berkarir berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Ketika seorang mahasiswa memiliki minat atau keinginan untuk berkarir dibidang perpajakan maka mahasiswa tersebut akan berusaha untuk mencapai keinginannya. Mahasiswa akan memilih karir dibidang perpajakan ketika mahasiswa tersebut berminat untuk berkarir dibidang perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahayani (2017) ; Lestari et al., (2019) ; Aniswatin et al., (2020) ; Sutrawati et al.,(2018) menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa program S1 akuntansi tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Ketika mahasiswa memiliki pengetahuan dibidang perpajakan maka mahasiswa tersebut akan memiliki gambaran tentang hal-hal yang harus dikerjakan ketika memilih karir tersebut, sehingga memungkinkan mahasiswa memilih karir dibidang tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, (2017) ; Widayat (2020) menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh konsultan pajak merupakan hal yang penting dan berpengaruh dalam menunjang pekerjaannya. Perlu adanya pelatihan yang diberikan perusahaan kepada karyawan agar dapat mengatasi kendala dalam berkomunikasi langsung kepada klien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Muliando & Mangoting (2014), Ardini & Ambarwanti (2019) dan Arismutia (2017). Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak di penambahan variabel pengetahuan perpajakan dan kompetensi yang termotivasi oleh penelitian Warrick et al., (2020). Selain itu penelitian berdasarkan fakta data terbaru yang dikeluarkan oleh Adigamova dan Tufetulov (2014:152). Dimana pada data tersebut menyatakan bahwa minimnya konsultan pajak di Indonesia. Terdapat enam faktor yang digunakan dalam menguji minat mahasiswa berkarir pada konsultan pajak. Faktor-faktor tersebut seperti pertimbangan pasar kerja, penghargaan financial, motivasi, minat, pengetahuan perpajakan dan kompetensi. Keenam factor tersebut dirasa cukup mewakili dari berbagai pengaruh mahasiswa akuntansi berkarir di konsultan pajak. Dengan demikian peneliti merumuskan judul dalam penelitian ini yaitu **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Program S1 Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak ?
2. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak?
4. Apakah minat berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak?
5. Apakah ilmu pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak?
6. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak.
2. Mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak.
3. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak.
4. Mengetahui pengaruh minat terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak.

5. Mengetahui pengaruh ilmu pengetahuan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak.
6. Mengetahui pengaruh kompetensi terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menjadi referensi, memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti yang akan datang yang ingin melakukan penelitian serupa. Serta dapat memperkuat hasil penelitian dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan minat dalam memilih karir sebagai konsultan pajak.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan kurikulum dalam perkuliahan dan metode pembelajaran akuntansi untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan akuntansi dan perpajakan.